

## SUAMI OH SUAMI

### (Studi Tentang Penghayatan Subyektif Isteri Terhadap 'Disfungsi' Suami Sebagai Kepala Keluarga)

Lolita L. Ririhena

Jurusan Pastoral Konseling, Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon

#### Abstrak

*Penelitian tentang penghayatan subyektif isteri terhadap disfungsi suami sebagai kepala keluarga adalah studi kasus yang bertolak dari pengalaman individual seorang ibu rumah tangga. Studi ini mempelajari tentang dinamika psikologis terkait dengan tiga hal penting yakni bagaimana isteri menghayati kehidupannya dalam relasi dengan disfungsi suami sebagai kepala keluarga, bagaimana isteri mengelola stres, dan penyebab sang isteri 'bertahan' dalam stres yang berkepanjangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa disfungsi suami sebagai kepala keluarga dengan peran utama pencari nafkah, dihayati oleh sang isteri bukan hanya sebagai sebuah penelantaran terhadap dirinya dan anak-anak semata, tetapi hal itu meruncing tajam hingga menyegarkan sayatan luka lama dari profil sang ayah dalam keluarga awal subyek, yakni pengabaian terhadap makna 'pemeliharaan, kasih dan kelembutan yang memang vital di dalam hubungan kekeluargaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa 'kekerasan psikologis' berupa penolakan, pengabaian, dan penghindaran secara seksual sebagai reaksi sang isteri menjadi pola transaksi yang dimainkan untuk mencapai harapan ke depan yakni perubahan 'perilaku' suami. Pola komunikasi ini berhasil sewaktu-waktu dan tidak bertahan sehingga menjadi lingkaran setan dan menghasilkan stres yang semakin intens dan panjang. Penelitian ini menemukan bahwa di tengah ketidakstabilan dan ketegangan relasional yang berlangsung lama, sang isteri memilih untuk bertahan daripada bercerai. Ini disebabkan bukan karena faktor ekonomis tetapi bersumber pada keyakinan agamais tentang kesakralan pernikahan.*

**Kata kunci:** Isteri, Penghayatan Subyektif, Suami

#### I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan basis masyarakat dimana ketangguhannya bertumpu. Sebab itu kesejahteraan keluarga secara lahir dan bathin penting bagi masyarakat secara keseluruhan. Semakin baik kualitas kehidupan keluarga semakin baik pula kualitas masyarakatnya. Di dalam harapan ini, kita menjumpai sebuah realitas yang memprihatinkan dalam keluarga, yakni ketika satu komponen dalam keluarga tidak berfungsi secara normal. Tentu saja, disfungsi satu komponen akan berpengaruh terhadap keharmonisan dan kesejahteraan seluruh komponen lainnya. Inilah realita yang teramati

di masyarakat khususnya di Ambon. Ada sejumlah keluarga dimana peran suami sebagai kepala keluarga tidak berfungsi sebagaimana diharapkan. Dalam realitas ini, tentu person yang paling terkena dampak ketidakberfungsian fungsi suami selaku kepala keluarga adalah perempuan (isteri). Frustrasi dan stres tentu tak terhindarkan. Konflik merupakan hal yang juga tak terelakkan. Namun, yang menjadi persoalan adalah bagaimana komponen yang lain itu, yakni para isteri menghadapi realita semacam ini? Situasi bermasalah yang berkepanjangan tentu sangat tidak normal dan tidak diharapkan sama sekali. Namun inilah kenyataan yang dihadapi para isteri yang merangkap peran sebagai ibu